

Menulis Esai SMA/SMK/MA

MASYARAKAT DAN MEMBACA

Karya: Fazatil Husainah Fauzi El Muhammady

MAS KMI DINIYYAH PUTERI

PADANG PANJANG SUMATRA BARAT

OSEBI 2022

MASYARAKAT DAN MEMBACA

Data PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia di urutan ke-64 dari 72 negara, dengan skor khusus untuk membaca hanya naik satu poin dari sebelumnya, yakni 396 menjadi 397. Data tersebut kemudian mendapat dukungan dari survei terbaru UNESCO yang menunjukkan angka minat baca masyarakat Indonesia berada di kisaran 0,001%, yang artinya dari seribu masyarakat Indonesia hanya ada satu yang gemar membaca.

Dalam kacamata seorang pelajar, saya memandang pokok utama rendahnya minat baca masyarakat lantaran kurangnya pemahaman perihal manfaat dan keuntungan yang didapat dari membaca. Masyarakat belum memahami kalau membaca adalah bagian terpenting yang menyongsong wawasan dan pemikiran yang menjadi dasar dari sebuah tindakan. Bukti kecilnya, lingkungan rumah maupun sekolah saya masih menganggap membaca sekedar hobi, bukan bagian dari kebutuhan.

Faktor penyebab lainnya adalah pembiasaan sejak dini yang masih minim di Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang mengatakan bahwa kemampuan baca anak Indonesia tergolong rendah. Persoalan tersebut dipengaruhi oleh peranan orang tua yang masih terjebak dalam pemikiran “anak masih kecil” sehingga masa kanak-kanak mereka tidak boleh terganggu dengan hal-hal berbaur serius. (<https://edukasi.kompas.com>).

Melihat kondisi tersebut, sebagai seorang pelajar sekaligus Duta Baca Provinsi Sumatra Barat periode 2022-2025, saya bertanggung jawab besar mendorong masyarakat agar gemar membaca. Sekalipun masih duduk di bangku SMA, bukan

berarti saya tidak merasakan keresahan yang sama, ketika dihadapkan dengan lingkungan yang menganggap membaca bukan bagian dari kebutuhan.

Dari Hobi Bisa Berbagi Motivasi

Saya mengawali pembiasaan membaca dari lingkungan terdekat. Sebagai remaja yang mengenyam bangku pendidikan di pesantren, lingkungan asrama dan sekolah menjadi fokus utama. Kebetulan saya adalah Pimpinan Redaksi Diniyyah News Teen, majalah sekolah yang membimbing para anggotanya untuk gemar membaca dan menulis.

Bersama anggota redaksi majalah, saya mengajak teman-teman lainnya untuk mulai peduli dengan buku. Beberapa cara diupayakan, seperti menghadiri acara bedah buku, mengikuti workshop hingga mendatangi langsung secara perorangan untuk berdiskusi perihal manfaat membaca.

Pentingnya membaca turut saya sampaikan ketika merekrut anggota baru redaksi majalah. Di hari pertama pertemuan, saya selalu menyampaikan agar mereka yang baru bergabung tidak lagi malas membaca. Selain karena membaca adalah bagian terpenting dalam dunia kepenulisan, pola pikir yang baik juga akan terbentuk dari banyak membaca. Seseorang bisa lebih teliti dan bijak dalam mengambil keputusan, bersikap baik, dan dapat memahami aturan dimanapun berada.

Selain beraksi secara langsung, cara lain yang saya terapkan adalah memberi contoh terhadap sekitar. Saya selalu menyempatkan diri untuk tetap membaca sekurang-kurangnya dua sampai tiga lembar di setiap waktu senggang. Misalnya ketika jam istirahat ataupun hari libur. Hal ini juga dimaksudkan agar teman-teman lainnya bisa mencontoh dan menilai bahwa ajakan saya tak sekedar omong kosong.

Kegiatan saya di lingkungan sekolah dan asrama, kemudian berlanjut ke tahap berikutnya. Setelah mengusahakan sejumlah upaya gemar membaca di lingkungan sekolah sendiri, saya memutuskan untuk berbagi hal yang sama ke beberapa sekolah.

Saya menginginkan agar budaya gemar baca ini tak hanya dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekolah saya, tapi juga sekolah lainnya.

Sekolah yang pertama kali saya kunjungi sebagai wadah berbagi motivasi adalah Thawalib Puteri Padang Panjang. Sama halnya dengan sekolah saya yang berbasis pesantren, sekolah ini juga memiliki lingkungan asrama. Di sana saya mendapat antusias yang luar biasa dari santriwati. Mereka terlihat bersemangat untuk mendapat pengetahuan baru yang akan saya beri. Selama memberikan materi, saya berusaha menggunakan bahasa sesederhana mungkin, agar ilmu yang disampaikan mudah dipahami. Di beberapa kesempatan dalam penjabaran saya, ada sesi dimana saya mengajukan beberapa pertanyaan dan mereka yang berhasil tampil ke depan untuk menjawab, diberi *doorprize* berupa buku bacaan. *Doorprize* serupa juga saya berikan bagi peserta yang berani tampil ke depan untuk bertanya perihal materi yang diterangkan. Di akhir acara saya memberi pijakan agar materi yang saya sampaikan tak sesaat melekat, tapi bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelahnya, saya melanjutkan estafet perjuangan dengan mengunjungi SMPN 2 Padang Panjang. Sama halnya dengan Thawalib Puteri, pelajar di sana memiliki antusias tinggi terhadap penjabaran saya. Bahkan ketika saya meminta salah seorang dari mereka untuk bisa menjelaskan makna dari gambar di *slide* yang diberikan, respon yang diberikan pun cepat dan penuh semangat. Satu hal yang menarik adalah saat saya membuka sesi tanya jawab. Ketika itu banyak sekali pertanyaan yang diajukan terkait dunia membaca. Mulai dari tips gemar membaca, hubungan antara literasi dan membaca hingga inspirasi saya menjadi seorang duta baca.

Selain mengembangkan minat baca di lingkungan sekolah dan asrama, saya mengusahakan hal serupa terhadap masyarakat. Salah satunya adalah melakukan sosialisasi tentang gemar membaca di Perpustakaan Daerah Sumatra Barat. Sosialisasi tersebut dihadiri berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, pelajar, mahasiswa, guru hingga pegawai. Pada kesempatan tersebut, saya memotivasi masyarakat untuk lebih

peduli terhadap minat baca. Dengan membaca, seseorang dapat melihat sisi lain dunia, sekalipun tidak mengunjungi suatu tempat secara langsung.

Upaya lainnya yang saya lakukan adalah terlibat dalam program *Night At Library*. Pada program tersebut, perpustakaan daerah Sumatra Barat mempertemukan saya dan pegiat literasi lainnya untuk mendiskusikan sekaligus membahas akar permasalahan literasi masyarakat terutama minat baca. Kami terjun langsung ke lapangan, mengamati sekaligus memahami persoalan. Selanjutnya kami diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang membaca dengan menuangkannya ke dalam tulisan. Persoalan yang saya bahas adalah tentang sosok guru yang tidak suka membaca. Saya menilai hal tersebut tidak sesuai dengan sosok guru yang menjadi jembatan penghubung ilmu bagi muridnya. Jika gemar membaca justru tidak melekat dalam diri seorang guru, maka ilmu yang disampaikan pun sangat terbatas.

Program lainnya yang saya ikuti sebagai upaya membangun minat baca masyarakat adalah pertemuan dan diskusi antara Dinas Perpustakaan Padang Panjang, Duta Baca dan pegiat literasi se-kota Padang Panjang. Pertemuan tersebut memberi kami kesempatan untuk bisa mencari solusi terhadap rendahnya minat baca. Sama halnya dengan program *Night At Library*, setiap kami diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat sekaligus memaparkan solusi yang relevan.

Di acara itu saya mengutarakan problematika pemilihan terhadap isi buku, terutama bagi seorang pelajar. Mereka berada di fase remaja, dimana pola pikir sedang mengalami tahap perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Dengan membaca tanpa memilih isi buku seperti apa yang layak dibaca, maka pola pikir seorang pelajar bisa terganggu. Sebab itu, perhatian dalam menumbuhkan minat baca tak hanya berpusat pada gemar, namun juga pandai memilih.

Harapan

Segala upaya yang telah saya kerahkan, tentu memiliki harapan ke depannya. Saya menginginkan agar segala macam program yang diberi dan dirancang tak sekedar

hinggap dan tak memberi manfaat. Semoga dengan pemaparan yang menyeluruh perihal membaca, masyarakat bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat bisa menyadari pentingnya membaca dalam menyokong kehidupan, maka persoalan yang mungkin dihadapi negeri ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya, antara masyarakat dan membaca adalah dua hal yang tak bisa dipisahkan, jika menginginkan masyarakat yang beradab, maka buku menjadi modal utama yang tak boleh lepas. Sebagaimana ungkapan ‘buku adalah jendela dunia’ yang sering kita dengar, membaca buku benar-benar menjadi penghubung yang mengantarkan seseorang mengenali dunia dan sekitarnya dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

Sari Citra Pratama. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun ke-7 (2018): 10.

Prianto, Joko Sugeng. *Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3 (1) (2020): 19.

dpr.go.id (23 April 2021). *Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan*. Diakses pada <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>.

edukasi.kompas.com (10 September 2019). *3 Hal Ini Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*. Diakses pada 25 November 2022, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/10/15225581/3-hal-ini-jadi-penyebab-rendahnya-minat-baca-anak-indonesia?page=all>.

republika.co.id (26 Januari 2022). *Minat Baca Warga Indonesia Terendah di Dunia*. Diakses pada tanggal 24 November 2022, dari <https://www.republika.co.id/berita/r6brb5314/minat-baca-warga-indonesi-terendah-di-dunia>.

LEMBAR JUDUL

Kategori Naskah : Esai
Jenjang Pendidikan : SMA/SMK/MA
Judul Naskah : Masyarakat dan Membaca
Nama Peserta : Fazatil Husainah Fauzi El Muhammady
Nama Sekolah : MAS KMI Diniyyah Puteri

LEMBAR BIODATA

Judul Naskah : Masyarakat dan Membaca

Nama Peserta : Fazatil Husainah Fauzi El Muhammady

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 4 November 2004

Nama Sekolah Peserta : MAS KMI Diniyyah Puteri

Alamat sekolah : Jl. Abdul Hamid Hakim No. 30 Kel. Pasar Usang
Padang Panjang Sumatra Barat

Alamat Peserta : Jl. Abdul Hamid Hakim No. 30 Kel. Pasar Usang
Padang Panjang Sumatra Barat

Alamat email : fazatilelmuhammady@gmail.com

Nomor telepon : (0752) 84513

Nomor Handphone : 085285344440

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

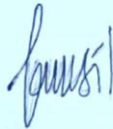
Nama : Fazatil Husainah Fauzi El Muhammady
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 4 November 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Sekolah : MAS KMI Diniyyah Puteri
Alamat Rumah : Jalan Abdul Hamid Hakim No. 30 Padang Panjang
Nomor Ponsel / *Whatsapp* : 085285344440
Email : fazatilemuhammady@yahoo.com

Menyatakan bahwa karya saya yang akan diikutsertakan dalam kegiatan OSEBI 2022 adalah karya asli, tidak menjiplak/mencontek, dan belum pernah menang lomba.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti melanggar ketentuan, saya bersedia menerima sanksi.

Surat pernyataan ini dibuat secara sadar, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang Panjang, 26 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



(Fazatil Husainah Fauzi El Muhammady)

Diketahui,



Fauzi Fauzan, Lc, S.Fils,I
(Orangtua)



Yusmanah, S.Ag
(Kepala Sekolah)